



## Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas II SDN 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Isna Eliyani<sup>1</sup>, Surastina<sup>2</sup>, Hendra Saputra<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>isnaeliyani02@gmail.com, <sup>2</sup>srastina@stkipgribl.ac.id,

<sup>3\*</sup>hendrablack14@gmail.com

**Abstract:** *The problem in this study is the low learning outcomes of Indonesian language in reading skills of grade II students of SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung. The purpose of this study was to improve the reading skills of grade II students of SD Negeri 1 Kebon Jeruk and to see students' activities in reading skills through the use of picture media. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with the stages of each cycle consisting of: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 26 students of which 12 male students and 14 female students. The data collection tools used were observation sheets, documentation and oral reading tests. Data analysis techniques are qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results of the research on reading skills using gambar media were able to improve students' reading skills. It is evident that the improvement of reading skills using image media in cycle I with an average of 67.73% or 57.69% of students who meet the value of the completeness criteria, and in cycle II experienced a good improvement by using image media with an average of 80.76% or 84.61% of students who met the minimum completion criteria (KKM). In addition, the results of observations of student and teacher activities in learning to read from cycle I to cycle II have increased, this shows that the use of image media can improve students' reading skills.*

**Keywords:** *beginning reading, picture media.*

### PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

Pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh guru bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan penulis dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca. Keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan peserta didik mengenal lambang-lambang tulisan tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan membacanya. Masih ada peserta didik yang membaca lambat, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk membaca suatu bacaan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi kedalam dua golongan, yaitu: 1) agar peserta didik menguasai teknik membaca, 2) agar peserta didik dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai agar peserta didik dapat memahami isi, menyerap pikiran. Usaha guru di sekolah dasar kelas rendah ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi teks bacaan, memperkaya kosakata, serta memahami maksud simbol-simbol. Sangatlah penting pendidikan untuk kita mampu membaca dan menulis serta memahami suatu bacaan dengan baik sejak kecil.

Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat dilihat lebih jelas.

Media Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada proses pembelajaran. Membantu siswa dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu siswa menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks.

Keterampilan membaca peserta didik saat prapenelitian di SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung, siswa kelas II B sejumlah 26 peserta didik diantaranya siswa perempuan sebanyak 15 siswa laki-laki sebanyak 11. Penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu seorang guru Ibu Samsidah, S.Pd sebagai wali kelas II B di SD Negeri 1 Kebon Jeruk. Bahwa terdapat suatu problem yang dihadapi bagi guru, ditemukan sebagian peserta yang kemampuan membacanya terbilang masih rendah, tidak sesuai apa yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri. Sebagian peserta didik yang membacanya masih monoton tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca yang baik dan benar. Proses pembelajaran membaca guru hanya menggunakan buku tema dan menggunakan papan tulis untuk belajar

membaca. Penggunaan media yang belum maksimal. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar membaca. Sedangkan belajar membaca harus difokuskan sejak kelas rendah, dimana seorang peserta didik yang kurang dalam kemampuan membacanya itu akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik.

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab rendahnya kemampuan membaca yaitu siswa belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Adanya media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di lihat dari tes kemampuan membaca kelas II B SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung yang belum memenuhi standar ketuntasan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca di kelas awal disebut pembelajaran membaca permulaan sedangkan dikelas-kelas tinggi pembelajaran membaca lanjut. Pada waktu membaca mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkan dengan maknanya. Makna kata dihubungkan satu sama lain menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan akhirnya makna seluruh bacaan. Pemahaman akan makna bacaan ini tidak mungkin terjadi tanpa pengetahuan yang telah dimiliki terlebih dahulu, misalnya konsep-konsep yang terjadi dalam bacaan, seperti bentuk kata-kata, struktur kalimat, ungkapan dan sebagainya.

Menurut Wicaksono dan Akhyar (2020: 126), “membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang terdapat di dalam tulisan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis”. Menurut Saputra (2021: 115), “membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas awal disebut pembelajaran membaca permulaan sedangkan di kelas-kelas tinggi pembelajaran membaca lanjut”.

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung yaitu menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan maknanya. Sedangkan tidak langsung yaitu pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan maknanya (Slamet, 2017: 102). Mumtaz (2019: 18) menyatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media tulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan. Di lain pihak, Tarigan (2008: 7) memaparkan

membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang terdapat di dalam tulisan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca juga merupakan suatu proses menghubungkan kata-kata menjadi suatu kalimat.

Kaitannya dengan media dalam pembelajaran, Arindawati (dalam Tanod & Harjanto 2019: 81) mengatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian. Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kat medium yang secara harfiah berarti perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Arsyad (2010: 3), menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”.

Menurut Fahrurrozi & Wicaksono (2023: 176), media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber atau narasumber kepada peserta didik dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Gagne (dalam Sadiman, dkk., 2014: 6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Di lain pihak, Briggs (dalam Sadiman, dkk., 2014: 6) mengungkapkan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat pengajaran yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan dan dapat membantu mengantarkan pesan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memnambah informasi baru pada siswa dan dapat merangsang perhatian, pikiran serta perasaan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

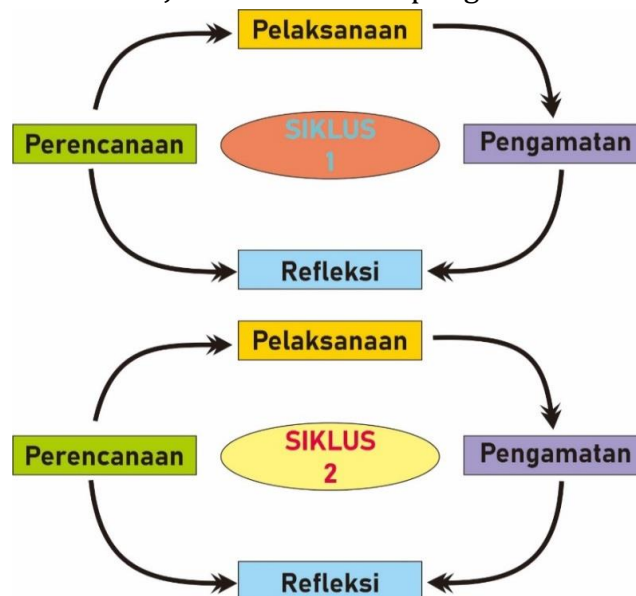
Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Sadiman, dkk. (2014: 28) mengungkapkan media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan dan pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada proses pembelajaran. Membantu siswa dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu siswa menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks. Menurut Juwantara (2021: 13), media gambar adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media ini menghasilkan bentuk atau rupa yang dikenal sebagai media peraga. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti foto, gambar, lukisan, cetakan dan gambar yang bergerak seperti film. Media gambar adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Media ini media yang paling sering digunakan untuk membantu menyampaikan isi atau tema pembelajaran yang sedang dipelajari (Lestari, 2019: 23). Media gambar merupakan media yang hanya dapat dilihat. Dan media ini yang sering digunakan untuk membantu menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung.”

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilakukan secara kolaboratif artinya penulis tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaboratif dengan guru kelas II SDN 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung.



Gambar 1.  
Model Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, apabila belum menunjukkan hasil maka akan dilanjutkan ke tahap siklus ketiga (Wicaksono, 2022). Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dokumentasi, angket dan wawancara, harapannya agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Prasiklus**

Berdasarkan hasil nilai keterampilan membaca, diperoleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 87, jumlah nilai rata-rata 69 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa (57,69%). Dari deskripsi tersebut hasil pembelajaran belum maksimal, kemudian akan dilakukan rancangan perbaikan sebagai berikut : siswa yang belum mampu membaca lancar dalam kemampuan membaca makan akan diberi bimbingan yang lebih intensif.

**Tabel 1. Nilai Keberhasilan Keterampilan Membaca pada Siklus I**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Presentase	Rata-rata Kelas	Presentase Ketuntasan
1	85-100	Sangat Baik	5	19,23%	67,73%	57,69%
2	70-84	Baik	5	19,23%		
3	60-69	Cukup	8	30,76%		
4	50-59	Kurang	8	30,76%		
5	0-49	Sangat kurang	0	0%		

Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan siklus I sebesar 38,46% . jika sudah melakukan tindakan meningkat menjadi 57,69%. Sedangkan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Meskipun sudah adanya peningkatan nilai sesudah tindakan maka perlu adanya perbaikan di siklus II agar keterampilan membaca pada siswa kelas II dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

Pada tahap refleksi dilakukan untuk megetahui kekurangan dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan penggunaan media gambar yang diterapkan pada siklus I dan sebagai acuan melakukan perbaikan. Berdasarkan pengamatan penulis dalam meningkatkan keterampilan membaca tersebut masih ada kekurangan seperti:

1. Penggunaan media yang kurang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran membaca
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga terdapat siswa yang jalan jalan dan berisik ketika ada temannya yang sedang membaca di depan kelas
3. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran membaca

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penulis untuk melanjutkan pada siklus II diantaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan media harus lebih menarik seperti diberikan warna pada media gambar yang telah dipelajari agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran membaca
2. Kedisiplinan siswa harus diperbaiki, jika ada siswa yang berisik dan jalan-jalan di kelas guru mengingatkan siswa dengan tegas untuk memperhatikan ketika temanya sedang membaca di depan kelas
3. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dalam proses pembelajaran membaca

## 2. Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil nilai keterampilan membaca di atas maka diperoleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 93, jumlah nilai rata-rata 76 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa (84,61%). Dari hasil nilai deskripsi di atas pembelajaran membaca menggunakan media gambar sudah semakin membaik siswa yang belum mampu membaca lancar dalam kemampuan membaca akan diberi bimbingan yang lebih intensif.

**Tabel 2. Nilai Keberhasilan Keterampilan Membaca Pada Siklus II**

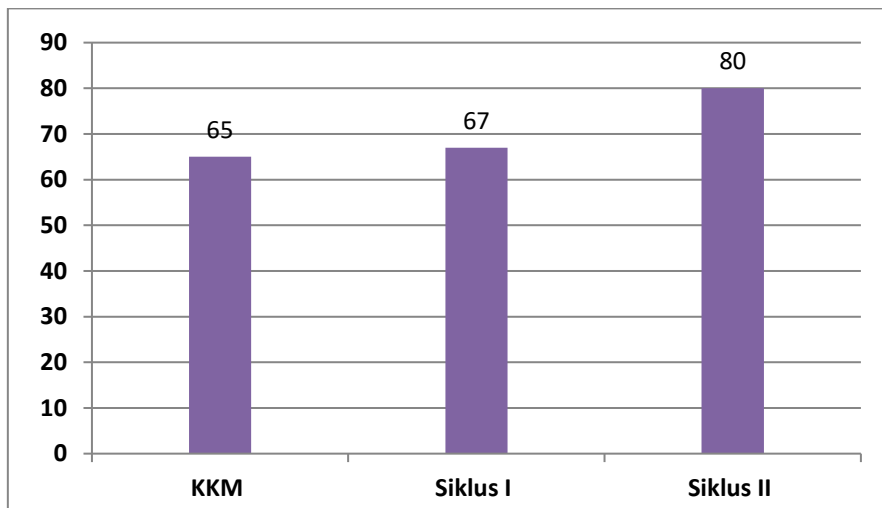
No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Presentase	Rata-rata Kelas	Presentase Ketuntasan
1	85-100	Sangat Baik	16	61,53%	80,76%	84,61%
2	70-84	Baik	4	15,38%		
3	60-69	Cukup	2	7,69%		
4	50-59	Kurang	4	15,38%		
5	0-49	Sangat Kurang	0	0%		

Hasil perolehan nilai pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media gambar pada siklus II sudah meningkat terdapat 21 siswa yang sudah tuntas (84,61%) dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dan terdapat 4 siswa yang masih belum tuntas (15,38%) artinya siswa tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil refleksi siklus II dalam pembelajaran keterampilan membaca menggunakan media gambar sudah berlangsung baik dan sudah adanya peningkatan hasil nilai tes keterampilan membaca dari siklus I dan siklus II dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), saat proses kegiatan membaca pada siklus II sudah banyak siswa yang antusias mengikuti dengan baik saat guru mengajarkan pembelajaran membaca melalui gambar. Terdapat dua siswa yang membacanya masih dengan mengeja karna siswa tersebut kurang menguasai huru dengan baik, dan dua siswa lagi belum mampu membacanya nyaring. Adapun perbandingan siswa yang mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM dari siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Presentase Siswa Yang Mencapai KKM Dan Siswa Yang Belum Mencapai KKM Siklus I Dan Siklus II**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi (siswa)	Peresentase (%)	Frekuensi (siswa)	Peresentase (%)
Siswa yang mencapai KKM	15	57,69%	22	84,61%
Siswa yang belum mencapai KKM	11	42,30%	4	15,38%
Nilai rata-rata	67		80	



**Gambar 2.**

**Diagram Perbandingan Presentase Siswa Yang Mencapai KKM Dan Siswa Yang Belum Memcapai KKM Siklus I Dan Siklus II**

Diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca dengan media gambar pada siswa kelas II di SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung sudah meningkat pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 (57,69%) dan siklus II siswa yang tuntas 22 (84,61%).



## **Pembahasan**

Penelitian keterampilan membaca menggunakan media gambar pada siswa kelas II. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan penelitian ini menekankan pada keterampilan membaca siswa melalui media gambar yang dilaksanakan pada bulan April. Pembelajaran membaca siswa menggunakan media gambar dan membuat siswa cukup tertarik. Hal ini terbukti bahwa antusiasnya siswa saat mengikuti pembelajaran membaca. Siswa menjadi aktif saat menjawab pertanyaan guru.

Tindakan siklus I siswa terlihat kurang percaya diri saat proses pembelajaran membaca karena siswa masih malu untuk maju kedepan jadi guru yang memanggil siswa untuk maju kedepan. Siswa tidak memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan pelajaran melainkan siswa sibuk dengan temannya. Dalam tes membaca pada siklus I siswa belum memperhatikan teknik atau cara membaca dengan lafal dan intonasi. Siswa terlihat seperti buru buru dalam membaca sehingga banyak kalimat yang kurang tepat. Suara siswa belum jelas terdengar.

Tindakan siklus II berjalan dengan baik dimana guru memberikan contoh cara membaca dengan baik dan benar. Guru juga menjelaskan kata-kata yang sulit dalam kalimat. Siswa yang belum lancar membaca lebih dilatih secara intensif oleh guru dan orang tua di rumah. Guru mampu memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran membaca. Siswa sangat antusias dalam pelajaran membaca dengan menggunakan media gambar. Dan siswa membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang sudah cukup jelas terdengar. Dan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan baik. Agar siswa lebih percaya diri dan memberikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca

Pembelajaran membaca pada siklus II meningkat lebih baik dari siklus I media gambar juga dapat digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan pesan. Siswa jadi lebih paham karena terdapat gambar beserta penjelasannya. Keterampilan membaca seluruh siswa meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil tes keterampilan membaca siswa pada siswa kelas II dan mendapatkan nilai rata-rata pada siklus II yaitu meningkat menjadi 84,61% atau terdapat 2 siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 4 siswa yang belum tuntas dalam keterampilan membaca dengan presentase 15,38%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dari siklus I dan siklus II tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung. Berdasarkan hasil

perolehan pada setiap siklusnya maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan adapun KKM yang ditentukan adalah 65. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

1. Peningkatan aktivitas dan antusias siswa dalam pembelajaran membaca kelas II SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa masih ragu berpendapat, belum berani bertanya dan masih malu membaca. Pada siklus II siswa sudah mulai berani berpendapat, berani menjawab pertanyaan guru, berani bertanya dan berani untuk maju membaca di depan kelas.
2. Keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung dapat meningkat melalui penggunaan media gambar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai keterampilan membaca sebelum diadakannya siklus I adalah 38,46% setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 57,69%, pada siklus II meningkat menjadi 84,61%. Sehingga penelitian ini berlangsung selama II siklus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zaenal dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bastin, Nahason. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*. Sidoarjo: Bastin Publishing.
- Eliya, M (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas 2 SDN 2 Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5. No.7. 517-526. DOI: <http://jurnalmitrapendidikan.com>
- Fahrurrozi & Wicaksono, Andri. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Juwantara, Ridho Agung. (2021). *Modul Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta:Uniprima Press.
- Mumtaz, Fairuzul. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi:Terampil Berbahasa, Menulis, Dan Berbicara Di Depan Umum*. Yogyakarta:PT. Pustaka Baru.

- Naim, Ngainun. (2017). *Aku, Buku, Dan Membaca*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Sadiman, Arief. S. (2014). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Hendra. (2021). *Bahasa dan Sastra di SD Kelas Rendah*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Slamet, St. Y. (2019). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: UNS Press.
- Suzana, Yenny & Jayanto, Imam. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Tanod, Mareyke Jessy & Harjanto, Ambyah, (2019). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Tantawi, Isma. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono Andri, & Fitria Akhyar. (2020). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca.

